

LAPORAN PENELITIAN INSTITUSIONAL

**STUDI EKSPLORASI
KEBUTUHAN LAYANAN LABORATORIUM
JURUSAN PPB FIP UNY**



Oleh :
Rosita Endang Kusmaryani
Siti Rohmah Nurhayati
Sigit Sanyata

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2007**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan profesionalitas sudah mulai menggema terkait dengan kemajuan jaman saat ini. Semua segmen ditempatkan pada situasi persaingan yang semakin ketat. Semua diharapkan berbenah diri untuk mencapai kualitas yang prima. Pengembangan demi pengembangan harus dilakukan sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Laboratorium jurusan PPB sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu wadah untuk melakukan Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini karena pada dasarnya laboratorium memang berfungsi untuk melakukan proses belajar mengajar, berbagai penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Laboratorium PPB ini diharapkan dapat menjadi sumber pengembangan ilmu pengetahuan ke arah issue-isue strategis terkini dan dapat difungsikan sebagai pusat layanan kepada masyarakat yang membutuhkan jasa dari profesi konseling. Untuk itu, laboratorium tidak hanya dapat beraktivitas ke dalam lembaga, artinya memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dan penelitian secara di luar jurusan PPB. Laboratorium, di pihak lain juga dapat dikembangkan ke luar lembaga dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Dalam menyikapi program UNY menjadi BHMN, maka setiap unit kerja termasuk laboratorium PPB dituntut untuk dapat lebih mandiri. Pengelolaan kegiatan hendaknya mulai diarahkan pada kemandirian, termasuk kemandirian dalam hal pendanaan (Iswanti, 2006 : 4). Untuk itu, laboratorium PPB harus mandiri dalam mendatangkan sumber-sumber dana untuk kepentingan pengelolaannya. Laboratorium

dituntut untuk produktif sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Seiring dengan hal tersebut, tentu saja profesionalitas juga tidak harus ditinggalkan. Nilai keseimbangan perlu ditekankan. Salah satu sisi, laboratorium harus mampu menghasilkan keuntungan, akan tetapi di sisi lain juga difokuskan pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

Laboratorium jurusan PPB dalam fungsinya sebagai wadah Tridharma Perguruan Tinggi tampaknya belum maksimal. Laboratorium jurusan PPB FIP UNY masih menekankan pada fungsi pendukungnya dalam kegiatan belajar mengajar, terutama praktikum. Fungsi kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian belum dilakukan secara maksimal. Fasilitas laboratorium belum dimanfaatkan secara maksimal, meskipun secara relatif fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam laboratorium sudah lengkap.

Penggunaan laboratorium belum sepenuhnya dilakukan, baik oleh mahasiswa maupun oleh para staf pengajarnya, apalagi dalam pelayanan ke luar jurusan. Hal ini karena selama ini eksistensi dan fungsi laboratorium PPB FIP UNY dalam melayani kebutuhan masyarakat masih belum disosialisasikan, baik kepada keluarga jurusan maupun kepada masyarakat luas. Sementara pihak pengelola laboratorium jurusan PPB/FIP UNY juga belum mendapatkan format kebutuhan layanan yang diharapkan para penggunanya. Untuk itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kebutuhan para pengguna layanan laboratorium, baik untuk ke dalam maupun ke luar jurusan PPB.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan manfaat bagi kinerja laboratorium. Berdasarkan hasil penelitian ini akan diperoleh format layanan laboratorium sesuai dengan kebutuhan pengguna di dalam jurusan maupun luar jurusan PPB. Lebih jauh, laboratorium dapat memberikan layanan secara tepat dan lebih produktif, sehingga dapat berperan sebagai unit kerja yang mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Peran laboratorium dalam Tridharma Perguruan Tinggi masih belum difungsikan secara maksimal.
2. Selama ini laboratorium cenderung hanya digunakan ke dalam lembaga, terutama untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran.
3. Laboratorium PPB sebagai unit kerja belum memiliki sumber pendanaan yang mandiri
4. Selama ini, fasilitas laboratorium PPB belum digunakan secara maksimal
5. Sosialisasi eksistensi dan fungsi laboratorium belum dilakukan tindak lanjut
6. Belum diketahuinya layanan-layanan yang dibutuhkan oleh pengguna, baik dari dalam jurusan maupun luar jurusan
7. Belum adanya format bentuk layanan laboratorium yang jelas sesuai dengan tuntutan di lapangan.

C. Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang dihadapi, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya eksplorasi kebutuhan layanan laboratorium untuk kepentingan di dalam jurusan PPB
2. Perlunya eksplorasi kebutuhan layanan laboratorium untuk kepentingan di luar jurusan PPB

3. Belum adanya format bentuk layanan laboratorium sesuai dengan tuntutan lapangan (pengguna laboratorium di dalam jurusan dan luar jurusan PPB)

D. Rumusan Masalah

Saat ini, laboratorium sebagai salah satu unit dan fasilitas akademis perlu dikelola lebih produktif. Selama ini, laboratorium belum digunakan secara maksimal dan profesional. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan dalam menghadapi tuntutan profesionalisasi laboratorium, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk layanan laboratorium sesuai dengan tuntutan lapangan (pengguna laboratorium di dalam jurusan dan di luar jurusan PPB) ?

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk layanan laboratorium yang difokuskan atas dasar kebutuhan pengguna laboratorium. Pengguna laboratorium di luar jurusan PPB, yaitu para pengguna yang terdiri dari mahasiswa dan staf pengajar UNY atau staf akademika yang lain. Pengguna laboratorium eksternal berupa masyarakat umum.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk-bentuk layanan yang dibutuhkan oleh dosen jurusan PPB?
2. Bagaimana bentuk-bentuk layanan yang dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan PPB?
3. Bagaimana bentuk-bentuk layanan yang dibutuhkan oleh mahasiswa di luar jurusan PPB?
4. Bagaimana bentuk-bentuk layanan yang dibutuhkan oleh guru pembimbing?
5. Bagaimana bentuk-bentuk layanan yang dibutuhkan oleh lembaga sebagai mitra kerja atau pengguna jasa laboratorium jurusan PPB?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang kondisi saat ini dan potensi pengembangan laboratorium, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi kebutuhan layanan laboratorium jurusan PPB FIP UNY.
2. Menemukan bentuk-bentuk layanan laboratorium jurusan PPB jurusan PPB FIP UNY sehingga dapat merupakan format baku.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat mengembangkan konsep-konsep kebutuhan layanan Laboratorium jurusan PPB sesuai kebutuhan di lapangan
 - b) Dapat digunakan sebagai batu pijakan untuk penelitian lanjutan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kebutuhan layanan Laboratorium jurusan PPB
2. Manfaat Praktis
 - a) Meningkatkan efektifitas Laboratorium jurusan PPB , sehingga fungsi laboratorium lebih dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.
 - b) Bentuk-bentuk kebutuhan layanan Laboratorium jurusan PPB menjadi lebih jelas dan terarah, terutama yang berbasis kebutuhan pengguna di lapangan.
 - c) Meningkatkan profesionalitas fungsi laboratorium

Kinerja layanan laboratorium meliputi layanan di dalam jurusan dan di luar jurusan PPB. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan profesionalitas laboratorium dengan melibatkan *stakeholder*, baik dari dalam maupun luar lembaga.
 - d) Meningkatkan profitabilitas laboratorium

Setelah ditemukan kebutuhan layanan dari para pengguna dari dalam dan luar jurusan, laboratorium jurusan PPB FIP UNY diharapkan akan lebih *marketable*. Selanjutnya akan dapat memberikan profitabilitas bagi laboratorium jurusan PPB FIP UNY.

H. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, maka variabel yang terlibat dalam penelitian didefinisikan secara operasional.

1. Layanan Bimbingan dan Konseling yaitu upaya untuk memberikan bantuan kepada pihak lain yang meliputi layanan pribadi, sosial, belajar, perencanaan dan pengembangan karir, kehidupan keluarga serta kehidupan keberagaman.
2. Laboratorium yaitu suatu tempat untuk melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

I. Asumsi Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan beberapa asumsi, antara lain :

1. Laboratorium jurusan PPB jurusan PPB/FIP UNY dituntut untuk segera melakukan upaya menuju profesionalitas
2. Laboratorium jurusan PPB jurusan PPB/FIP UNY juga dituntut untuk mencapai kemandirian dalam rangka persiapan program BHMN.
3. Belum adanya format bentuk-bentuk layanan Laboratorium jurusan PPB baik di dalam jurusan dan di luar jurusan PPB sesuai dengan kebutuhan lapangan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Laboratorium Perguruan Tinggi

Laboratorium merupakan salah satu fasilitas dalam lembaga pendidikan yang menunjang tujuan pembelajaran. Beberapa pengertian mengenai laboratorium menyatakan bahwa laboratorium merupakan suatu tempat di mana riset ilmiah, pengukuran dan eksperimen dilakukan dengan kondisi terkontrol, suatu ruang kelas untuk melakukan belajar praktek dan demonstrasi kejadian-kejadian ilmiah, bahasa dan subjek lain. *Coop learning* (dalam Murdiyanto, 2005) mengatakan bahwa laboratorium merupakan instrumen pokok yang mampu mengurung kemampuan teoritis dengan keterampilan teknis secara simultan agar kompetensi lulusan tidak stagnan hanya sampai tataran teoritis dan tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan realistik. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laboratorium merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat belajar dalam mensinkronkan antara teori dan praktik. Selain itu, laboratorium juga merupakan tempat yang berfungsi untuk melakukan penelitian dan eksperimen dalam berbagai bidang ilmu.

Laboratorium sebagai fasilitas pendidikan di perguruan tinggi diharapkan dapat menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam kaitan ini, laboratorium dapat digunakan untuk menunjang bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian dan bidang pengabdian masyarakat. Menurut Iswanti (2006 : 2), dalam bidang pendidikan dan pengajaran, laboratorium merupakan tempat berlatih mahasiswa untuk mengembangkan profesionalisme, serta tempat praktikum berbagai matakuliah yang dipelajari. Dalam bidang penelitian, merupakan tempat untuk melakukan penelitian, mengembangkan dan mengkaji berbagai ilmu maupun bagian dari ilmu,

baik bagi mahasiswa maupun dosen. Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, laboratorium merupakan tempat pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan.

B. Layanan Laboratorium

Laboratorium selain memiliki peran sebagai wadah Tridharma Perguruan Tinggi, juga memberikan layanan baik kepada pengguna di dalam maupun di luar jurusan PPB. Layanan ini dapat berupa produk layanan penyediaan jasa maupun barang. Untuk saat ini, laboratorium jurusan PPB lebih mengorientasikan pada penyediaan layanan jasa.

Menurut Kotler (dalam Fandy Tjiptono, 1998: 6) jasa dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak ke pihak lain, yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Produk jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak.

Selanjutnya Fandy Tjiptono (1998: 15) mengemukakan bahwa ada empat karakteristik jasa, yaitu :

1. *Intangibility*, artinya tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, dicium atau didengar sebelum dimiliki
2. *Inseparability*, artinya tidak dapat dipisahkan antara penyedia jasa dan pengguna jasa. Interaksi antara keduanya mempengaruhi hasil jasa tersebut.
3. *Variability*, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis tergantung pada siapa, kapan dan di mana jasa dihasilkan.
4. *Perishability*, artinya tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan.

Layanan jasa yang diberikan oleh laboratorium jurusan PPB merupakan produk dari ilmu Bimbingan dan Konseling. Layanan ini berupa pemberian bantuan psikologis

kepada orang lain (klien) yang membutuhkan proses pembimbingan dan konseling. Bentuk-bentuk layanan jasa ini dapat berupa aktivitas, kinerja (*performance*) atau usaha tertentu.

C. Layanan Berbasis Kepuasan Pelanggan

Dewasa ini, hampir semua segmen tidak terlepas dari unsur layanan, baik itu dari segmen yang berorientasi bisnis maupun non bisnis. Unsur layanan bukan lagi sekedar menjadi unsur pelengkap, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan utama bagi semua kalangan. Pelayanan tidak lagi menjadi milik atau kewajiban bagi para “*helper*”. Pelayanan perlu dilakukan oleh semua individu, baik secara personal maupun kelompok. Hal ini karena adanya pergeseran kebutuhan akan pentingnya kualitas, apalagi persaingan saat ini semakin ketat. Persaingan yang terjadi menyebabkan hampir semua pihak yang terlibat berlomba-lomba dapat memberikan kualitas yang terbaik. Dalam hal ini, kualitas dan layanan menjadikan sesuatu menjadi lebih kompetitif.

Istilah pelanggan mungkin bukan istilah yang lazim di kalangan profesi konseling. Istilah ini banyak digunakan oleh para pelaku bisnis, meskipun sebenarnya istilah ini dapat diterapkan pada semua bidang dan kalangan. Pelanggan terdiri dari pelanggan di luar jurusan PPB dan pelanggan eksternal. Pelanggan di luar jurusan PPB adalah pengguna kinerja yang berasal dari dalam lingkungan organisasi atau instansi. Pelanggan eksternal adalah pengguna kinerja yang berasal dari luar lingkungan organisasi atau instansi.

Pelanggan, sebagai pengguna kinerja perlu mendapatkan pelayanan. Pelayanan ini diharapkan dapat memberi kepuasan kepada mereka. Hal ini karena respon pelanggan dapat memberikan kontribusi bagi terbentuknya *public trust*. Respon yang

diharapkan tentu saja respon yang positif, artinya respon tersebut mengindikasikan adanya kepuasan atas pelayanan yang diterima.

Sebenarnya konsep kepuasan pelanggan masih bersifat abstrak. Pencapaian kepuasan dapat merupakan proses yang sederhana, maupun kompleks dan rumit. Tingkat kepuasan pelanggan ini pun relatif. Untuk itu supaya dapat mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara lebih baik, maka perlu dipahami pula sebab-sebab kepuasan (Fandy Tjiptono, 1998: 146). Selain itu, karakteristik pelanggan juga perlu diperhatikan.

Kepuasan pelanggan didefinisikan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya (Fandy Tjiptono, 1998). Berdasarkan definisi tersebut, kepuasan pelanggan menyangkut dua komponen yaitu harapan dan kinerja yang dirasakan. Harapan pelanggan merupakan perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterima apabila menggunakan barang atau jasa (pelayanan). Kinerja adalah persepsi pelanggan terhadap sesuatu yang diterima setelah menggunakannya.

Harapan pelanggan terhadap suatu layanan dibentuk dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengalaman menggunakan layanan di masa lampau, opini dari luar (masyarakat) dan informasi atau janji-janji dari penyedia layanan pesaing. Harapan ini akan menentukan seberapa besar tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan. Kepuasan pelanggan tersebut selanjutnya menciptakan loyalitas pelanggan.

D. Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya pelayanan profesi konseling merupakan usaha membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan yang menyangkut kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, perencanaan dan

pengembangan karir, kehidupan berkeluarga, serta kehidupan keberagamaan (LPTK, 2004: 19). Apabila dilihat dari substansi pelayanannya, bidang pelayanan profesi konseling digolongkan sebagai berikut :

1. Pelayanan kehidupan pribadi

Pelayanan ini berupaya membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik keparibadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistic.

2. Pelayanan kehidupan sosial

Pelayanan ini berupaya membantu individu menilai dan mencari alternative hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan yang lebih luas.

3. Pelayanan kegiatan belajar

Pelayanan kegiatan belajar berupaya membantu individu dalam kegiatan belajar dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.

4. Pelayanan perencanaan dan pengembangan karir

Pelayanan ini berupaya membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir di masa depan maupun karir yang sedang dijalani.

5. Pelayanan kehidupan berkeluarga

Pelayanan ini berupaya membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan kehidupan berkeluarga dan dijalani.

6. Pelayanan kehidupan keberagamaan

Pelayanan ini berupaya membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berupaya mengeksplorasi kebutuhan layanan laboratorium jurusan PPB.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak dari dalam maupun luar jurusan PPB.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Dosen jurusan PPB FIP UNY.

Dosen yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah dosen pengampu praktikum. Hal ini dengan pertimbangan bahwa mereka lebih banyak memiliki pengalaman dalam menggunakan laboratorium.

2. Mahasiswa jurusan PPB FIP UNY

Mahasiswa diminta untuk terlibat adalah mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum. Pengalaman mereka dalam menggunakan laboratorium dan fasilitasnya akan menjadi dasar pendapat mereka mengenai kondisi laboratorium.

3. Guru pembimbing sekolah

Para guru pembimbing yang digunakan sebagai subjek adalah guru pembimbing yang mengikuti kegiatan MGP (Musyawarah Guru Pembimbing).

4. Mahasiswa UNY di luar jurusan PPB

Mahasiswa dari luar jurusan PPB meskipun bukan pengguna laboratorium PPB secara langsung, tetapi merupakan pengguna potensial.

5. Pimpinan lembaga pengguna jasa laboratorium dan profesi konseling, dikhususkan lembaga yang sudah terlibat dalam proses pembelajaran.

B. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data mengenai kebutuhan layanan laboratorium jurusan PPB. Data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan *FGD* (*Focus Group Discussion*), sementara data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan angket.

FGD dilakukan oleh peneliti dengan mengundang subjek penelitian dari dalam jurusan PPB, yaitu dosen dan mahasiswa. Subjek diminta pendapatnya mengenai kondisi laboratorium saat ini, pengalamannya dalam menggunakan laboratorium dan fasilitasnya serta hal-hal yang terkait dengan laboratorium jurusan PPB. Data -data yang diperoleh diharapkan akan dapat menggambarkan mengenai permasalahan dan pengembangan laboratorium yang diharapkan oleh subjek.

Angket diberikan kepada subjek penelitian dari luar jurusan PPB, yaitu mahasiswa di luar jurusan, guru pembimbing dan lembaga luar sebagai mitra kerja atau pengguna jasa laboratorium jurusan PPB. Angket disusun untuk mengungkap permasalahan dan pengembangan-pengembangan yang dibutuhkan oleh mereka. Data-data tersebut juga diharapkan dapat memberikan rambu-rambu mengenai pengembangan layanan-layanan laboratorium yang dibutuhkan oleh subjek di luar jurusan PPB.

C. Instrumen Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan untuk menjangkau data berupa pedoman *FGD* (*Focus Group Discussion*) dan angket.

Pertanyaan kunci yang digunakan dalam pedoman *FGD* meliputi peran laboratorium PPB dan permasalahan serta kebutuhan pengembangan. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Untuk Guru Pembimbing

No	Komponen	Indikator	Item
1	Permasalahan	Permasalahan yang dihadapi	A-1
		Kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan	A-2
2	Pengembangan	Kebutuhan pengembangan	B-1
3	Persepsi Pembiayaan	Tes kecerdasan	C-1
		Tes bakat	C-2
		Tes minat	C-3
		Pes penjurusan	C-4
		Tes Kepribadian	C-5
		Konseling	C-6
		Pelatihan	C-7

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Untuk Mahasiswa

No	Komponen	Indikator	Item
1	Permasalahan	Permasalahan yang dihadapi	A-1
		Kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan	A-2
2	Pengembangan	Kebutuhan pengembangan	B-1
		Bentuk kegiatan	B-2

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Untuk Lembaga

No	Komponen	Indikator	Item
1	Permasalahan	Permasalahan yang dihadapi	A-1
		Kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan	A-2

		Tenaga yang memberi layanan	A-3
2	Pengembangan	Kebutuhan pengembangan	B-1
3	Persepsi Pembiayaan	Tes kecerdasan	C-1
		Tes bakat	C-2
		Tes minat	C-3
		Tes penjurusan	C-4
		Tes Kepribadian	C-5
		Konseling	C-6
		Pelatihan	C-7
		Seleksi / promosi	C-8

D. Metode Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Data hasil dari *FGD* dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif, sementara data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis dengan cara analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabulasi prosentase. Dalam tabulasi prosentase yang telah diperoleh tersebut, kemudian akan ditentukan 3 (tiga) prosentase jawaban yang paling besar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, maka dapat diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Data *FGD* Dosen Jurusan PPB

Laboratorium PPB sebagai salah satu pendukung dalam kegiatan perkuliahan. Penggunaan laboratorium sampai saat ini masih sebatas untuk acara perkuliahan praktikum, sehingga tidak semua dosen terlibat langsung dalam penggunaan laboratorium. Selain itu, fasilitas laboratorium belum memadai.

Hasil diskusi yang dilakukan dengan 8 (delapan) dosen jurusan PPB adalah:

a. Pendapat Dosen tentang Laboratorium PPB

- 1) Ruang panas, sempit dan tidak nyaman untuk mendukung perkuliahan
- 2) Sampai saat ini tujuan dan fungsi laboratorium masih tidak jelas, seperti ruang-ruang yang tersedia sudah berfungsi secara maksimal atau belum. Di samping itu apakah ruang mikro konseling sudah sesuai dengan tujuan dan memenuhi kebutuhan mahasiswa (pengguna/*stakeholder*). Hal ini disebabkan karena kelas BK termasuk besar (terdiri beberapa kelas paralel) namun ruang mikro konseling hanya tersedia satu.
- 3) Desain ruangan belum dapat memenuhi fungsi laboratorium sebagai penyedia layanan konseling, layanan tes psikologi dan layanan-layanan instrumentasi
- 4) Penyediaan laboratorium yang banyak kursi, sehingga dipertanyakan sebenarnya fungsi kursi-kursi tersebut
- 5) *Plan site*-nya belum bagus

- 6) Kurang menggambarkan ke BK-annya, kurang hangat dan kurang ramah karena lebih identik dengan puskesmas.
- 7) Diperlukan ruang meditasi untuk relaksasi.

b. Pengalaman Dosen dalam Penggunaan Laboratorium PPB

- 1) Untuk kegiatan praktikum konseling jika ada beberapa kelompok lain yang menggabung maka situasinya jadi kacau
- 2) Jika akan menghasilkan produk diperlukan ruang yang besar, sehingga praktikum benar-benar di laboratorium bukan di bawa ke rumah
- 3) Asesoris pintu tidak bagus (contoh grendel pintu) cenderung mudah rusak
- 4) Sejarah pembangunan laboratorium, kontrak pembangunan diberikan kepada rekanan baru bukan rekanan yang menjadi langganan FIP sehingga kualitas bangunan relatif jelek
- 5) Ketika akan menggunakan laboratorium, harus menunggu laboran, sehingga waktu habis untuk mencari laboran dampaknya adalah pelayanan laboratorium yang kurang bagus seperti penyiapan audio dan lain-lain.
- 6) Laboratorium sering dalam keadaan “sepi” karena keberadaan laboran dan pembersih kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan laboratorium.
- 7) Beberapa kali (dalam situasi jam kerja) laboratorium dalam keadaan terkunci
- 8) Konselor sebaya berhak membawa klien ke laboratorium, tetapi ruang dan tempat konseling yang nyaman belum tersedia.
- 9) Diperlukan ruang yang representatif untuk melakukan konseling
- 10) Diperlukan ruang yang terpisah antara ruang pemberian layanan untuk klien dan ruang untuk praktikum

Fasilitas Laboratorium

- 1) Perlu dipisahkan ruang praktikum dengan ruang layanan untuk masyarakat/dosen

- 2) Perlu AC agar mendinginkan suasana, dengan konsekuensi desain ruangan sesuai untuk ruang be-AC

c. Pendapat Dosen tentang Fungsi Laboratorium PPB

- 1) Fungsi laboratorium di PT harus memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan pengajaran
- 2) Selama ini masih dalam fungsi pendidikan dan pengajaran walaupun masih kurang
- 3) Perlu merancang berbagai jenis pelatihan yang dapat memakai fasilitas laboratorium
- 4) Mahasiswa masih kurang terampil dalam menggunakan fasilitas *audio visual* sehingga pengembangan media belum sesuai dengan harapan. Produk media masih kurang dengan kompetensi yang diharapkan.
- 5) Perlu diadakan bimbingan secara klasikal kepada staf pengajar se UNY, masalah anggaran dapat dialokasikan ke RKPT, atau IKOMA atau swadaya.
- 6) Perlu kerja sama antara UPBK dengan prodi BK. Laboratorium difokuskan pada sisi akademik sedangkan UPBK berkaitan dengan layanan pada publik.

d. Pendapat Dosen tentang Keterlibatan Civitas/Dosen/Mahasiswa dalam Pengembangan Laboratorium PPB

Dosen masih terbatas dalam pemakaian fasilitas laboratorium, pemakaian cenderung relatif rendah.

e. Pendapat Dosen tentang Bidang-Bidang Pengembangan Laboratorium Yang Ada Selama Ini

- 1) *Jurnal Club* perlu diaktifkan kembali untuk mendukung jurnal PARADIGMA.
- 2) Bidang-bidang pengembangan yang ada di kepengurusan laboratorium perlu diberdayakan untuk melakukan berbagai kerja sama (MoU) dengan berbagai *stake holder*, instansi yang berkaitan dengan profesi BK

3) Standar laboratorium didasarkan pada bidang-bidang yang ada dalam kepengurusan

f. Pendapat Dosen tentang *Stakeholder* Yang Dapat Dipakai Dalam Pengembangan Laboratorium PPB

- 1) Tempat yang dipakai praktek mahasiswa
- 2) Diklat yang memakai BK
- 3) Sekolah-sekolah
- 4) Guru BK
- 5) Dosen
- 6) Mahasiswa
- 7) Masyarakat luas
- 8) *Users* (misal kantor dinas yang memakai lulusan BK)

2. Data *FGD* Mahasiswa Jurusan PPB

Dalam proses *FGD* ini melibatkan 11 mahasiswa, yaitu mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum. Hal ini karena mahasiswa yang telah mengambil matakuliah praktikum memiliki banyak pengalaman menggunakan laboratorium.

a. Pendapat Mahasiswa terhadap Laboratorium PPB

Keberadaan laboratorium kurang dipahami mahasiswa, Menurut mahasiswa hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya informasi tentang laboratorium. Sosialisasi layanan laboratorium kepada masyarakat dan mahasiswa masih kurang sehingga masyarakat belum mengetahui jika laboratorium PPB menyediakan fasilitas layanan bagi masyarakat. Mahasiswa juga berpendapat bahwa pengurus belum mensosialisasikan fasilitas dan sarana laboratorium kepada mahasiswa. Bagi mahasiswa, laboratorium identik dengan ruang kuliah cadangan sehingga mereka tidak merasakan manfaat laboratorium selain sebagai tempat untuk kuliah.

Mahasiswa berpendapat bahwa sarana dan prasarana laboratorium masih kurang memadai. Beberapa hal yang dianggap kurang adalah fasilitas ruang belum memenuhi kebutuhan praktikum, seperti ruang *audio visual* belum kedap suara, tidak ada AC dan tata ruang kurang menarik. Keberadaan ruang *audio visual* selama ini belum berfungsi secara maksimal. Mahasiswa tidak mengetahui tentang optimalisasi ruang *audio visual*. Beberapa mata kuliah yang terkait dengan *audio visual*, kurang memanfaatkan fasilitas *audio visual* yang telah ada. Sebagian besar mahasiswa tidak merasakan manfaat ruang *audio visual*. Di samping itu, ukuran ruang *audio visual* kurang besar karena belum cukup untuk menampung mahasiswa yang praktikum. Masalah kebersihan laboratorium kurang terjaga, sebagai contoh kursi cenderung berdebu. Dalam menyikapi layanan laboratorium yang tersedia, mahasiswa memandang penting adanya pelatihan-pelatihan bagi mahasiswa yang dapat mendukung kemampuan mahasiswa sebagai calon konselor. Secara umum ruang-ruang laboratorium belum berfungsi secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa layanan laboratorium kurang optimal.

b. Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan Laboratorium PPB

Aktivitas dosen-mahasiswa di laboratorium hanya terbatas pada perkuliahan secara klasikal, dengan tidak memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga mahasiswa cenderung merasa bosan, karena laboratorium terkesan sebagai ruang kuliah cadangan dan tidak representatif untuk kuliah tatap muka. Tata ruang yang kurang menarik sering membingungkan mahasiswa. Sebagai contoh ruang tengah yang sering dipakai kuliah klasikal tidak memadai untuk proses perkuliahan, karena mahasiswa yang mendapat tempat duduk di belakang tidak mendengar suara dosen/pengajar. Disamping itu jika ada pihak lain yang akan memakai fasilitas dan ruang laboratorium akan mengganggu aktivitas perkuliahan. Mahasiswa berharap bahwa laboratorium seyogyanya dipakai sebagai tempat praktek dan pembelajaran media, porsi perkuliahan secara klasikal agar dikurangi.

Mahasiswa berpendapat bahwa ruang tamu hendaknya berada pada tempat yang dapat diakses untuk mendukung layanan laboratorium pada mahasiswa dan masyarakat.

Mahasiswa berpendapat bahwa laboratorium relatif sepi dan kurang aktivitas dari dosen dan mahasiswa, sehingga terkesan tidak ada kegiatan. Perawatan dan pemeliharaan laboratorium kurang maksimal hal ini nampak dari adanya beberapa media bimbingan yang tercecer. Mahasiswa berpendapat bahwa diperlukan ruang khusus untuk mendisplay media bimbingan.

c. Pendapat Mahasiswa tentang Fungsi Laboratorium PPB

Laboratorium harus berfungsi maksimal untuk membantu mahasiswa pada mata kuliah praktikum. Berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan laboratorium seyogyanya diselenggarakan dan didukung oleh fasilitas laboratorium, seperti pada mata kuliah Instrumen dan Media BK, Praktikum Konseling, Praktikum BK Karir, Praktikum BK Pribadi-Sosial, Praktikum BK Belajar. Asisten laboratorium yang pada tahun-tahun kemarin sudah aktif, agar tetap dipertahankan dan ditindaklanjuti agar mahasiswa memiliki keterlibatan dalam pengelolaan laboratorium. Mahasiswa mendukung sepenuhnya atas fungsi laboratorium sebagai sarana implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Beberapa hal yang menjadi catatan bagi pengelolaan dan pengembangan laboratorium adalah :

- 1) Melakukan sosialisasi layanan laboratorium kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dan tertarik untuk memakai jasa laboratorium PPB.
- 2) Mendisplay visi dan misi laboratorium agar pengguna laboratorium mengetahuinya
- 3) Diperlukan penataan ulang terhadap tata ruang laboratorium agar lebih menarik, jika memungkinkan seting dalam ruangan seperti di ruang *one way screen*.
- 4) Laboratorium terkesan gelap, panas dan mudah melelahkan.

- 5) Membuat seting yang menarik agar mahasiswa tertarik untuk berkunjung ke laboratorium, baik seting ruangan maupun program layanan yang ditawarkan oleh laboratorium

d. Kompetensi Yang Diperlukan Konselor

- 1) Wawasan luas, meliputi pengetahuan terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan manusia.
- 2) Ramah, mempunyai kecakapan interpersonal dengan siapapun juga terutama terhadap konselinya.
- 3) Menarik *physically*, secara penampilan harus menarik agar siapapun yang berinteraksi dengan konselor merasa nyaman
- 4) *Friendly*; konselor dapat sebagai teman bagi konseli, tidak ada jarak yang terlalu jauh antara konselor dengan konseli.
- 5) Empatik; konselor harus mampu menunjukkan respek emosional kepada konseli.
- 6) Tidak gaptek; untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi konselor harus mampu menguasai teknologi terutama yang berkaitan dengan seting layanan bimbingan dan konseling.
- 7) Dapat mengatasi kesenjangan antara teori dengan praktek. Selama ini terdapat kesenjangan antara teori (di perguruan tinggi) dengan praktek (di sekolah), konselor dituntut untuk mampu mengaplikasikan pengetahuan (sains) ke dalam praktek-praktek konseling di sekolah.

e. Cara Mahasiswa Sebagai Calon Konselor untuk Menguasai Kompetensi

- 1) Belajar di luar kampus merupakan salah satu pilihan untuk memperluas pengetahuan di samping perkuliahan yang diselenggarakan di kampus. Proses belajar tidak hanya dilakukan ketika kuliah di dalam kampus. Mahasiswa dituntut untuk aktif mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan intra dan ekstra

kampus. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dalam membangun kepribadian seorang konselor. Beberapa kegiatan yang dianggap sebagai media untuk membantu pengembangan diri ;

- Aktif pada kegiatan/organisasi intra kampus seperti Himpunan Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa, Badan Perwakilan Mahasiswa, dan di unit-unit kegiatan mahasiswa.
 - Kegiatan/organisasi ekstra kampus seperti aktif di organisasi/ikatan mahasiswa (HMI, IMM, PM", KAMMI, dan lain-lain).
- 2) Berusaha berinteraksi dan komunikatif ; membangun interaksi dengan sesama mahasiswa PPB terutama lintas angkatan dan lintas kelas. Selama ini muncul kendala komunikasi terutama antara kelas reguler dan non-reguler. Kelas non reguler ada kecenderungan rendahnya harga diri dan merasa dianggap tidak setara dengan kelas reguler.
 - 3) Praktikum sebagai salah satu upaya mendukung penguasaan kompetensi konselor. Mata kuliah praktikum menjadi salah satu media untuk latihan menjadi konselor sebelum benar-benar praktek di lapangan (PPL).

f. Kompetensi Yang Diperoleh Melalui Proses Perkuliahan

- 1) Selama perkuliahan, pengetahuan yang diperoleh mahasiswa hanya teori tentang bimbingan dan konseling, bukan pengetahuan secara luas yang menjadi bahan kajian dan bidang garapan bimbingan dan konseling. Mahasiswa merasa kurang mendapatkan wawasan tentang dimensi kehidupan manusia yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.
- 2) Untuk memperoleh hasil sesuai target yang diharapkan, pada mata kuliah praktikum seyogyanya ada pengarahan dan modeling dari pihak dosen agar mahasiswa dapat memahami arah penguasaan kompetensi. Pembekalan untuk praktek di lapangan

harus dilakukan untuk mengurangi kebingungan mahasiswa ketika sudah berada di tempat praktek (sekolah).

g. Pengembangan-pengembangan yang Dibutuhkan Mahasiswa

Mahasiswa menginginkan berbagai jenis pelatihan untuk mendukung kecakapan calon konselor, yaitu :

- 1) Pelatihan penggunaan media elektronik yang dimiliki oleh laboratorium untuk mendukung mata kuliah Instrumen dan Media BK
- 2) Pelatihan tentang etika akademik
- 3) Pelatihan analisis data untuk penelitian
- 4) Pelatihan penulisan proposal
- 5) Pelatihan mekanisme administrasi bimbingan dan konseling
- 6) Pelatihan pengembangan diri bagi mahasiswa

h. Fasilitas Laboratorium yang Mendukung Proses Perkuliahan

Mahasiswa menganggap bahwa fasilitas laboratorium yang selama ini mendukung perkuliahan adalah:

- 1) Ruang kelas; sebagai pendukung utama selama perkuliahan karena ruang tersebut sering dipakai untuk proses kuliah tatap muka.
- 2) Ruang *audio visual* ; pemakaian ruang *audio visual* tidak maksimal karena mahasiswa cenderung tidak mengetahui keberadaan fasilitas ruang ini. Namun mahasiswa berharap bahwa untuk waktu yang akan datang ruang ini perlu digunakan secara optimal dalam proses perkuliahan seperti Instrumen dan Media BK.
- 3) Ruang konseling individual dan *one way screen* ; mahasiswa belum memakai ruang konseling individual karena ketidaktahuan mereka tetapi fasilitas ini dapat mendukung mata kuliah praktikum.

i. Kontribusi Fasilitas Laboratorium terhadap Proses Perkuliahan

Keberadaan laboratorium menjadi aspek pendukung dalam proses perkuliahan, terutama fasilitas yang tersedia. Ruang kelas merupakan fasilitas yang sering dipakai oleh mahasiswa dalam kuliah karena ruang ini menjadi salah satu alternatif pilihan jika mahasiswa tidak mendapatkan ruang untuk kuliah. Namun demikian, mahasiswa berharap bahwa tidak semestinya perkuliahan teori selalu dilakukan di dalam laboratorium, karena laboratorium lebih bermanfaat jika dipakai untuk mata kuliah praktikum dan mata kuliah praktek lain yang menggunakan fasilitas laboratorium.

j. Harapan Mahasiswa untuk Mengasah *Soft Skill* dalam Bentuk Layanan

Laboratorium

Mahasiswa berharap, keberadaan asisten laboratorium perlu diadakan lagi dengan melibatkan mahasiswa dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berminat menjadi asisten laboratorium. Mahasiswa berasumsi bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan laboratorium.

3. Data Angket Guru Pembimbing

Dalam mengeksplorasi mengenai kebutuhan layanan laboratorium, angket disebarkan kepada 26 orang guru pembimbing, tetapi yang berhasil dianalisis tinggal 23 orang.

Data angket dari para guru pembimbing adalah sebagai berikut :

a. Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi guru pembimbing dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan data, permasalahan yang sering dihadapi guru pembimbing adalah :

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- 2) Menyiapkan media layanan bimbingan dan konseling

- 3) Menyiapkan teknologi informasi bimbingan dan konseling
- 4) Menyiapkan teknologi informasi bimbingan dan konseling

Tabel 4. Data Prosentase Permasalahan Yang Dihadapi Guru Pembimbing

No	Permasalahan Yang Dihadapi	Jumlah Jawaban	Prosentase
1	Melaksanakan bimbingan dan konseling individual	1	0,93%
2	Melaksanakan bimbingan dan konseling kelompok / klasikal	5	4,63%
3	Melaksanakan bimbingan dan konseling pribadi-sosial	1	0,93%
4	Melaksanakan bimbingan dan konseling karir	5	4,63%
5	Melaksanakan bimbingan dan konseling belajar	1	0,93%
6	Menyusun program bimbingan dan konseling	1	0,93%
7	Melaksanakan program bimbingan dan konseling	3	2,28%
8	Mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling	12	11,11%
9	Membuat laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling	4	3,70%
10	Memahami media bimbingan dan konseling	4	3,70%
11	Menyiapkan media layanan bimbingan dan konseling	8	7,41%
12	Memanfaatkan media untuk layanan bimbingan dan konseling	4	3,70%
13	Memahami teknik instrumentasi dalam bimbingan dan konseling	4	3,70%
14	Menyiapkan instrument bimbingan dan konseling	5	4,63%
15	Mengembangkan instrumen bimbingan dan konseling	4	3,70%
16	Memahami teknologi informasi bimbingan dan konseling	6	5,56%
17	Menyiapkan teknologi informasi bimbingan dan konseling	7	6,48%
18	Memanfaatkan teknologi informasi bimbingan dan konseling	4	3,70%
19	Memahami teori-teori dalam bimbingan dan konseling	4	3,70%
20	Menerapkan teori-teori dalam bimbingan dan konseling	5	4,63%
21	Kesulitan dalam memahami hasil tes psikologi	5	4,63%
22	Kesulitan dalam memanfaatkan hasil tes psikologi	5	4,63%
23	Kesulitan mendapatkan sumber bahan layanan BK	8	7,41%
24	Kesulitan pengembangan profesi	1	0,93%
25	Kesulitan menanamkan kesadaran belajar siswa	1	0,93%
	TOTAL jawaban	108	100%

b. Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Permasalahan

Dalam mengatasi permasalahan, guru pembimbing melakukan beberapa kegiatan.

Beberapa alternatif kegiatan dalam mengatasi masalah dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Prosentase Kegiatan dalam Mengatasi Permasalahan

No	Kegiatan Yang Dilakukan	Jumlah Jawaban	Prosentase
1	Pelatihan	20	35,71%
2	Seminar/lokakarya	8	14,29%
3	Konsultasi	10	17,86%
4	Pendampingan	5	8,93%
5	Diskusi dengan teman	8	14,29%
6	Refreshinng	5	8,93%
TOTAL jawaban		56	100%

Kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan selama ini adalah:

- 1) Pelatihan
- 2) Konsultasi
- 3) Seminar/lokakarya

c. Kegiatan Pengembangan

Ada beberapa kegiatan pengembangan yang dibutuhkan oleh guru pembimbing.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Kegiatan pengembangan yang dibutuhkan oleh guru pembimbing

- 1) Pelatihan penulisan karya ilmiah
- 2) Pelatihan pendekatan konseling
- 3) Pelatihan pengembangan diri konselor
- 4) Pelatihan dasar-dasar penelitian
- 5) Refreshing kerangka teoritik psikologi dan BK

Tabel 6. Data Prosentase Kegiatan Pengembangan Yang Dibutuhkan Guru Pembimbing

No	Pengembangan Yang Dibutuhkan	Jumlah Jawaban	Prosentase
1	Pelatihan pendekatan konseling	15	8,93%
2	Pelatihan dasar-dasar penelitian	14	8,33%
3	Pelatihan penulisan karya ilmiah	16	9,52%
4	Pelatihan membaca dan memanfaatkan hasil riset dan karya ilmiah	13	7,74%
5	Pelatihan teknik pengumpulan data	10	5,95%
6	Pelatihan mengeksplorasi dan menganalisis masalah	12	7,14%
7	Pelatihan keterampilan konseling	12	7,14%
8	Pelatihan pengembangan diri konselor	15	8,93%
9	Refreshing kerangka teoritik pendidikan dalam BK	11	6,55%
10	Refreshing materi kerangka teoritik psikologi dan BK	14	8,33%
11	Refreshing kerangka teoritik social budaya dalam Bk	11	6,55%
12	Refreshing hakekat dan arah dasar profesi BK	11	6,55%
13	Pelatihan praktek layanan sebagai Guru Pembimbing	1	0,59
14	Pelatihan media BK	1	0,59%
15	Pelatihan membuat modul	1	0,9%
16	Pelatihan membuat karya ilmiah	1	0,59%
TOTAL Jawaban		168	100%

d. Pembiayaan Layanan

Beberapa layanan laboratorim dipersepsikan berbeda-beda oleh guru pembimbing.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Adapun persepsi biaya layanan adalah

- 1) Tes kecerdasan dengan harga Rp 15.000 dipersepsikan mahal
- 2) Tes bakat dengan harga Rp 35.000 dipersepsikan mahal
- 3) Tes minat dengan harga Rp 20.000 dipersepsikan sedang
- 4) Tes penjurusan dengan harga Rp 50.000 dipersepsikan mahal
- 5) Tes kepribadian dengan harga 30.000 dipersepsikan mahal
- 6) Konseling dengan harga Rp 30.000 dipersepsikan mahal
- 7) Pelatihan dengan harga Rp 50.000 dipersepsikan mahal

Tabel 7. Data Prosentase Persepsi Guru Pembimbing dalam Pembiayaan Layanan

No	Layanan	Biaya (dalam ribuan)	Jumlah Alternatif Jawaban & Prosentase				
			Sangat murah	Murah	Sedang	Mahal	Sangat mahal
1	Tes Kecerdasan	15.000	1	4	7	10	1
			4,35%	17,3%	30,43%	43,48%	4,35%
2	Tes Bakat	35.000	1	1	8	12	1
			4,35%	4,35%	34,78%	52,17%	4,35%
3	Tes Minat	20.000	1	3	10	8	1
			4,35%	13,04%	43,48%	34,78%	4,35%
4	Tes Penjurusan	50.000	1	1	1	12	8
			4,35%	4,35%	4,35%	52,17%	34,78%
5	Tes Kepribadian	30.000	1	3	9	9	1
			4,35%	13,04%	39,13%	39,13%	4,35%
6	Konseling	30.000	1	3	5	12	3
			4,35%	13,04%	21,74%	52,17%	13,04%
7	Pelatihan	50.000	1	5	7	8	2
			4,35%	13,04%	30,43%	34,78%	8,69%

4. Data Angket Mahasiswa di Luar Jurusan PPB

Angket disebarakan kepada 44 orang mahasiswa di luar jurusan PPB. Data angket yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa sebenarnya sangat variatif yang secara keseluruhan dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) masalah, yaitu masalah belajar, pribadi-sosial dan karir. Data mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa dapat dilihat pada tabel 8. Secara umum, masalah yang dihadapi mahasiswa adalah masalah belajar.

Tabel 8. Data Prosentase Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa

No	Permasalahan Yang Dihadapi	Jumlah Jawaban	Prosentase
1	Masalah belajar	36	73,47%
2	Masalah pribadi – social	13	26,53%
3	Masala karir	0	0%
	TOTAL jawaban	49	100%

b. Kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan

Dalam mengatasi permasalahan, mahasiswa memiliki kegiatan yang berbeda-beda.

Data ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Data Prosentase Kegiatan Mahasiswa dalam Mengatasi Permasalahan

No	Kegiatan yang dilakukan	Jumlah Jawaban	Prosentase
1	Pengembangan diri	14	14,89
2	Kontrol diri	4	4,26
3	Mencari hiburan	41	43,62
4	Diskusi dengan orang lain	15	15,96
5	Diam dan membiarkan masalah	8	8,51
6	Konsultasi	2	2,13
	TOTAL jawaban	94	100%

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah

- 1) Mencari hiburan
- 2) Diskusi dengan orang lain
- 3) Kegiatan pengembangan diri

c. Kebutuhan Pengembangan

Ada beberapa materi yang dibutuhkan dalam pengembangan diri mahasiswa. Data mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel 10.

Umumnya materi pengembangan yang dibutuhkan oleh mahasiswa adalah

- 1) Berkaitan dengan motivasi
- 2) Pengembangan kepribadian
- 3) Penyesuaian diri

d. Bentuk Kegiatan Yang Diharapkan

Adapun bentuk kegiatan pengembangan yang diharapkan dapat dilihat pada tabel 11.

Bentuk kegiatan yang diharapkan, diskusi/*sharing* dengan teman, pelatihan, konseling.

Tabel 10. Data Prosentase Materi Pengembangan Yang Dibutuhkan Mahasiswa

No	Materi Pengembangan Yang Dibutuhkan	Jumlah Jawaban	Prosentase
1	Motivasi	14	34,15
2	Pengendalian Diri	2	4,89
3	Kepercayaan Diri	2	4,89
4	Penyesuaian Diri	4	9,76
5	Pengembangan kepribadian	12	29,27
6	Pengembangan keterampilan	2	4,89
7	Wawasan IPTEK	3	7,32
8	Masalah belajar / akademik	2	4,89
TOTAL Jawaban		41	100%

Tabel 11. Data Prosentase Bentuk Kegiatan Pengembangan Yang Diharapkan Mahasiswa

No	Kegiatan Yang Diharapkan	Jumlah Jawaban	Prosentase
1	Pelatihan	11	21,15%
2	Seminar	9	17,31%
3	Diskusi / <i>sharing</i> dengan teman	17	32,69%
4	Konseling	7	13,46%
5	Membaca buku	3	5,77%
6	Menjalin hubungan sosial dengan orang lain	5	9,62%
TOTAL Jawaban		52	100%

5. Data Angket Lembaga

Lembaga yang dilibatkan dalam penelitian ini kebanyakan merupakan lembaga sosial. Lembaga ini merupakan lembaga yang selama ini menjadi mitra kerja jurusan PPB dalam perkuliahan BK Luar Sekolah. Kebetulan ketika proses pengambilan data penelitian ini lembaga yang berhasil dilibatkan sebanyak 6 lembaga. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Permasalahan Yang Dihadapi

Lembaga yang memiliki warga binaan ataupun karyawan tentu saja memiliki beberapa permasalahan di dalam organisasinya. Data mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga ini dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Data Prosentase Permasalahan Yang Dihadapi Lembaga

Nama Lembaga	Permasalahan Yang Dihadapi	Jumlah Jawaban	Prosentase
PSAA	Anak trauma	1	0,09%
	Perkembangan anak dan remaja	1	0,09%
PSPP	Motivasi siswa	1	0,09%
	Dukungan keluarga dalam menjalani rehabilitasi	1	0,09%
	<i>Perencanaan masa depan</i>	1	0,09%
	<i>Coping skill (penalaran, relapse, prevention, emosional)</i>	1	0,09%
	Resosialisasi dan reintegrasi	1	0,09%
PAAL	Masalah belajar anak	1	0,09%
PSBR	Penempatan siswa	1	0,09%
RSD	Motivasi rendah	1	0,09%
PC	Penanganan masalah pekerja	1	0,09%
	TOTAL jawaban	11	100%

Permasalahan yang dihadapi lembaga sangat bervariasi, tergantung pada jenis lembaga dan bidang garapan yang ditangani.

b. Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi lembaga diatasi dengan beberapa alternatif kegiatan. Data mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Data Prosentase Kegiatan Yang Dilakukan dalam Mengatasi Permasalahan

No	Kegiatan Yang Dilakukan	Jumlah Jawaban	Prosentase
1	Konseling	4	21,05%
2	Konsultasi	5	26,32%
	Psikoterapi	1	5,26%
3	Tes psikologi	4	21,05%
4	Pelatihan	3	15,79%
5	Kegiatan out bound	1	5,26%
6	Pendampingan	1	5,26%
	TOTAL jawaban	19	100%

Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dalam mengatasi permasalahan adalah konsultasi, konseling, tes psikologi, dan pelatihan.

c. Tenaga Yang Memberi Layanan

Adapun tenaga yang memberikan layanan dalam mengatasi permasalahan tersebut berbeda-beda. Data mengenai hal itu dapat dilihat pada tabel 14. Tenaga yang biasa memberi layanan juga bervariasi. Kondisi ini sangat tergantung pada jenis lembaga. Berdasarkan data lapangan, lembaga yang terlibat meliputi lembaga swasta dan pemerintah.

Tabel 14. Data Prosentase Tenaga Yang Memberi Layanan

No	Tenaga Ahli	Jumlah Jawaban	Prosentase
1	Agen dari luar lembaga	1	16,66%
2	Tenaga profesional dari dalam lembaga	2	33,33%
3	Atasan atau bagian SDM	1	16,66%
4	Tidak ada	2	33,33%
TOTAL jawaban		6	100%

d. Kegiatan Pengembangan

Lembaga yang membutuhkan perbaikan dan kemajuan, tentu saja membutuhkan upaya pengembangan. Data mengenai beberapa kegiatan pengembangan yang dibutuhkan oleh lembaga dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Data Prosentase Kegiatan Pengembangan Yang Dibutuhkan Lembaga

No	Pengembangan Yang Dibutuhkan	Jumlah Jawaban	Prosentase
1	Pelatihan yang Berkaitan dengan Pendekatan Konseling	3	33,33%
2	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah	1	11,11%
3	Wawasan Permainan Yang Mengandung Pendidikan	1	11,11%
4	Cara Menghilangkan Stress	1	11,11%
5	Tes psikologis	1	11,11%
6	Pelatihan problem solving	1	11,11%
7	Pelatihan Dasar-dasar Penelitian	1	11,11%
TOTAL jawaban		9	100%

Berdasarkan data, kegiatan pengembangan yang paling banyak dibutuhkan adalah pelatihan yang berkaitan dengan pendekatan konseling.

e. Pembiayaan Layanan

Data mengenai persepsi pembiayaan layanan laboratorium dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Data Prosentase Persepsi Lembaga dalam Pembiayaan Layanan

No	Layanan	Biaya (dalam ribuan)	Jumlah Alternatif Jawaban & Prosentase				
			Sangat murah	Murah	Sedang	Mahal	Sangat mahal
1	Tes Kecerdasan	15.000		3	2		1
				50%	33,3%		16,6%
2	Tes Bakat	35.000			4		2
					66,6%		33,3%
3	Tes Minat	20.000		1	3		2
				16,6%	50%		33,3%
4	Tes Penjurusan	50.000			3	1	2
					50%	16,6%	33,3%
5	Tes Kepribadian	30.000	1	1	3		1
			16,6%	16,6%	50%		16,6%
6	Konseling	30.000			5		1
					50%		16,6%
7	Pelatihan	50.000	1	1	3		1
			16,6%	16,6%	50%		16,6%
8	Tes seleksi/ promosi	150.000		1	1	2	2
				16,6%	16,6%	33,3%	33,3%

Persepsi pembiayaan layanan oleh lembaga adalah sebagai berikut :

- 1) Tes kecerdasan dengan harga Rp 15.000 dipersepsikan murah
- 2) Tes bakat dengan harga Rp 35.000 dipersepsikan sedang
- 3) Tes minat dengan harga Rp 20.000 dipersepsikan sedang
- 4) Tes penjurusan dengan harga Rp 50.000 dipersepsikan sedang
- 5) Tes kepribadian dengan harga 30.000 dipersepsikan sedang
- 6) Konseling dengan harga Rp 30.000 dipersepsikan sedang
- 7) Pelatihan dengan harga Rp 50.000 dipersepsikan sedang
- 8) Seleksi/promosi dengan harga Rp 150.000 dipersepsikan mahal dan sangat mahal

B. PEMBAHASAN

Laboratorium merupakan salah satu fasilitas pendidikan selain fasilitas-fasilitas lain yang mendukung keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam proses belajar mereka. Di perguruan tinggi, laboratorium ini diharapkan dapat menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, pengabdian masyarakat serta penelitian. Oleh karena itu, keberadaan laboratorium dapat menentukan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Selama ini, laboratorium jurusan PPB FIP UNY telah berupaya melakukan strukturisasi menuju ke arah Tridharma Perguruan Tinggi seperti yang telah digariskan. Namun, pada kenyataannya laboratorium PPB FIP UNY lebih banyak digunakan hanya untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran saja. Sementara fungsi laboratorium dalam pengabdian masyarakat dan penelitian belum banyak dilakukan.

Penelitian ini berupaya untuk menggali kebutuhan para pengguna laboratorium mengenai layanan-layanan yang diharapkan oleh para pengguna tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini bertujuan dapat menemukan bentuk-bentuk layanan laboratorium PPB FIP UNY dalam upaya pengembangan ke arah pengabdian masyarakat maupun penelitian.

1. Permasalahan Yang Dihadapi Pengguna Laboratorium

Dari Dalam Jurusan PPB FIP UNY

Dalam mengumpulkan data mengenai permasalahan yang dihadapi oleh para pengguna laboratorium dari dalam jurusan PPB FIP UNY menggunakan metode *Focus Group Discussion (FGD)*. Subjek penelitian ini meliputi mahasiswa dan dosen jurusan PPB FIP UNY.

a. Dosen

Dosen jurusan PPB FIP UNY merupakan pengguna langsung layanan laboratorium dari dalam jurusan PPB. Oleh karena itu, pengamatan serta

pengalaman terhadap laboratorium diharapkan akan lebih objektif dan lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hasil *FGD* dengan dosen jurusan PPB sebagai pengguna laboratorium, maka beberapa permasalahan fisik yang dihadapi antara lain :

- 1) Ruangan panas, sempit dan tidak nyaman untuk mendukung perkuliahan
- 2) Jumlah dan tujuan ruang *micro counseling* belum memenuhi
- 3) Desain ruang belum memenuhi fungsi laboratorium sebagai penyedia layanan konseling, layanan tes psikologi dan layanan instrumentasi
- 4) Jumlah kursi di laboratorium yang terlalu banyak
- 5) *Plan site* belum bagus
- 6) Laboratorium masih kurang menggambarkan ke-BK-annya
- 7) Masih belum ada ruang meditasi untuk relaksasi
- 8) Ruang praktikum dengan ruang layanan untuk masyarakat atau dosen perlu dipisahkan
- 9) Perlu disediakan AC

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengalaman dalam penggunaan laboratorium adalah :

- 1) Situasi laboratorium menjadi kacau, apabila dalam matakuliah praktikum dilakukan penggabungan kelas
- 2) Jika menghasilkan produk diperlukan ruang besar, sehingga praktikum benar-benar dilakukan di laboratorium
- 3) Kualitas asesoris pintu tidak baik, sehingga mudah rusak
- 4) Kualitas bangunan relatif jelek
- 5) Laboran sering tidak berada di tempat, sehingga waktu habis untuk menunggu
- 6) Laboratorium sering dalam keadaan terkunci

- 7) Ruang untuk konseling sebaya belum tersedia
- 8) Ruang untuk konseling belum representatif

Permasalahan yang dihadapi dosen tampaknya lebih menekankan pada permasalahan layanan laboratorium dalam proses perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa memang selama ini fungsi laboratorium jurusan PPB lebih diorientasikan pada fungsi pendidikan dan pengajaran, sehingga perhatian mereka lebih ditekankan pada fungsi tersebut.

b. Mahasiswa

Selain dosen, mahasiswa juga merupakan pengguna langsung layanan laboratorium dan fasilitasnya, terutama dalam proses perkuliahan. Pengalaman mereka dalam menggunakan laboratorium ini serta permasalahan yang mereka hadapi berkaitan dengan penggunaan laboratorium dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi pengelola laboratorium dalam memberikan layanan.

Berdasarkan hasil *FGD* dengan mahasiswa jurusan PPB sebagai pengguna laboratorium dalam proses pembelajaran, maka beberapa permasalahan fisik yang dihadapi antara lain :

- 1) Sarana dan prasarana laboratorium kurang memadai
- 2) Fasilitas ruang masih belum memenuhi kebutuhan praktikum, seperti ruang *audio visual* belum kedap suara, tidak ada AC dan tata ruang kurang menarik
- 3) Ruang *audio visual* belum berfungsi secara maksimal
- 4) Kebersihan kurang terjaga

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengalaman dalam penggunaan laboratorium adalah :

- 1) Matakuliah yang terkait dengan *audio visual* kurang memanfaatkan ruang audio visual

- 2) Ruang *audio visual* kurang luas, sehingga tidak menampung jumlah mahasiswa
- 3) Sebagian mahasiswa tidak merasakan manfaat fasilitas ruang *audio visual*

Ruang *audio visual* tampaknya menjadi pusat perhatian mahasiswa. Ruang ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena terkait dengan pembuatan media bimbingan dan konseling. Padahal saat ini ruang *audio visual* sedang dilakukan perbaikan dengan standar ber-AC dan kedap suara. Selain itu juga akan dilengkapi dengan televisi plasma dan perlengkapan elektronika lain yang menunjang layanan laboratorium dalam bidang media dan instrumentasi.

Dari Luar Jurusan PPB FIP UNY

Dalam mengumpulkan data mengenai permasalahan ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing, mahasiswa UNY dari luar jurusan PPB dan lembaga pengguna jasa laboratorium dan profesi konseling, dikhususkan lembaga yang sudah terlibat dalam proses pembelajaran.

a. Guru Pembimbing

Selama ini guru-guru pembimbing, baik SMP maupun SMU merupakan pengguna potensial layanan laboratorium dari luar jurusan PPB. Beberapa di antara mereka seringkali melakukan kerjasama dengan jurusan PPB dalam beberapa kegiatan. Keterlibatan para guru pembimbing ini dalam menggunakan layanan laboratorium dan fasilitasnya tentu saja tidak bisa diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan yang dihadapi mereka, sedikit banyak akan memberikan kontribusi pada perbaikan layanan laboratorium jurusan PPB FIP UNY.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, permasalahan yang sering dihadapi guru pembimbing adalah dalam hal :

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- 2) Menyiapkan media layanan bimbingan dan konseling
- 3) Menyiapkan teknologi informasi bimbingan dan konseling
- 4) Kesulitan mendapatkan sumber bahan layanan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah pelatihan, konsultasi dan seminar/lokakarya.

Berdasarkan data tersebut, selama ini tampaknya para guru pembimbing lebih banyak menghadapi permasalahan teknis layanan di lapangan. Teknik mengenai cara mengevaluasi program, menyiapkan media teknologi informasi memang membutuhkan pemahaman dan wawasan pengembangan. Hal itu karena hal-hal tersebut memang tidak cukup diperoleh dari bangku kuliah yang sudah dijalani sebelumnya. Permasalahan yang dialami para guru pembimbing juga disebabkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan ilmu dan teknologi memunculkan tuntutan pada para guru pembimbing untuk membuat media layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Adapun sumber bahan layanan sebenarnya dapat diatasi dengan membuka situs-situs di internet. Namun karena keterbatasan kemampuan para guru pembimbing dalam menguasai teknologi informasi, maka hal ini menjadi kendala mereka. Kendala yang mungkin terjadi adalah adanya keterbatasan fasilitas komputer yang dimiliki sekolah, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan sumber bahan melalui internet.

Permasalahan yang dihadapi para guru pembimbing ini justru dapat menjadi peluang bagi pengelola laboratorium dan dosen-dosen jurusan PPB untuk membantu mereka dengan menyediakan layanan yang terkait dengan materi tersebut.

b. Mahasiswa

Mahasiswa dari luar jurusan PPB FIP UNY juga sebagai pengguna potensial layanan laboratorium PPB secara tidak langsung. Beberapa layanan dan produk laboratorium dapat memberikan kontribusi pada *performance* akademis mahasiswa. Layanan-layanan laboratorium diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa di luar jurusan PPB secara mayoritas berkaitan dengan masalah belajar. Masalah yang terkait dengan hal tersebut misalnya konsentrasi belajar, motivasi belajar, penyesuaian belajar dan perbaikan gaya belajar.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, umumnya kegiatan yang dilakukan antara lain mencari hiburan, diskusi dengan orang lain dan kegiatan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai mengatasi masalah dengan kegiatan-kegiatan yang tidak terikat, seperti mencari hiburan. Kegiatan olah raga, menonton televisi, mendengarkan musik, bermain game dan membaca buku merupakan beberapa kegiatan yang lebih suka dilakukan oleh para mahasiswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kebanyakan dari mereka cenderung menyelesaikan masalah dengan cara *escape* (melarikan diri) dari masalah itu sendiri. Jika melihat hasil tersebut, tampak adanya fenomena yang memprihatinkan. Permasalahan terbesar yang terungkap adalah masalah belajar, namun pemecahan masalah terbanyak yang dilakukan adalah mencari hiburan. Hal ini menunjukkan

bahwa mahasiswa belum memiliki mekanisme pemecahan masalah yang cukup adekuat untuk memecahkan masalahnya.

Berdasarkan temuan tersebut, maka bentuk-bentuk layanan laboratorium berupa bimbingan belajar sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Kegiatan layanan yang diharapkan oleh para mahasiswa diharapkan dalam bentuk hiburan yang tidak mengikat.

c. Lembaga

Jurusan PPB FIP UNY memiliki beberapa lembaga mitra kerja di luar jurusan terkait dalam proses pembelajaran, terutama dalam matakuliah BK Luar Sekolah.. Jumlahnya memang masih terbatas. Hal ini mengingat matakuliah tersebut memang masih tergolong matakuliah baru. Kebetulan lembaga di luar jurusan yang berhasil dilibatkan pada penelitian ini hanya berjumlah 6, sehingga data yang diperoleh masih terbatas.

Lembaga-lembaga ini berperan sebagai pengguna layanan potensial laboratorium. Lembaga di luar jurusan PPB FIP UNY tersebut perlu dipertimbangkan dalam memberikan masukan atau pendapat terkait dengan perbaikan layanan laboratorium.

Permasalahan yang sering dihadapi lembaga, terutama lembaga sosial antara lain anak trauma, perkembangan anak dan remaja, motivasi siswa, dukungan keluarga dalam menjalani rehabilitasi, perencanaan masa depan, *coping skill* (penalaran, *relapse, prevention*, emosional), resosialisasi dan reintegrasi, masalah belajar anak, penempatan siswa dan motivasi rendah. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangat terkait dengan bidang garapan lembaga tersebut.

Kegiatan yang biasa dilakukan untuk mengatasi permasalahan antara lain konsultasi, konseling, pengketesan psikologi dan pelatihan. Adapun penanganan

masalah sangat bervariasi, ada yang langsung ditangani oleh tenaga profesional dari dalam atau atasan langsung, namun ada pula yang ditangani oleh tenaga profesional atau agen dari luar, bahkan ada pula yang tidak memiliki tenaga yang menangani masalah-masalah yang dihadapi.

Adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi masing-masing lembaga, terutama dalam hal kondisi keuangan lembaga. Hal ini mengingat, ada beberapa lembaga yang merupakan lembaga sosial yang dikelola oleh perseorangan atau yayasan, sehingga sangat tergantung pada ketersediaan dana dari luar. Ada juga lembaga sosial pemerintah yang sudah jelas memiliki dana pendukung serta ketersediaan tenaga profesional yang sengaja direkrut langsung oleh pemerintah.

2. Pengembangan Layanan Laboratorium

Dari Dalam Jurusan PPB FIP UNY

a. Dosen

Dalam upaya pengembangan, para dosen jurusan PPB FIP UNY justru lebih banyak menyoroti mengenai pengembangan layanan laboratorium. Hal ini karena dengan mengembangkan layanan laboratorium, sekaligus akan dapat mengembangkan diri melalui kegiatan layanan tersebut.

Menurut para dosen dalam pengembangan laboratorium, fungsi laboratorium harus memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan pengajaran. Laboratorium perlu merancang berbagai pelatihan yang dapat menggunakan fasilitas dan produk laboratorium. Laboratorium juga perlu memperhatikan pengembangan media, terutama *audio visual*. Banyak mahasiswa yang belum terampil dalam menggunakan fasilitas media. Selain itu, untuk meningkatkan iklim akademis, *jurnal club* diaktifkan kembali untuk mendukung Jurnal Paradigma. Dalam mendukung

layanan, bidang-bidang pengembangan yang ada di kepengurusan laboratorium perlu diberdayakan untuk menjalin mitra dengan para *stake holder* dan instansi yan berkaitan dengan profesi BK.

b. Mahasiswa

Pada prinsipnya mahasiswa mendukung fungsi laboratorium dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Namun ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan antara lain melakukan sosialisasi dan melakukan perbaikan-perbaikan baik dalam fisik maupun kinerja layanan. Selain itu, laboratorium juga dapat digunakan untuk mengasah *soft skill*. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan laboratorium dengan menjadi asisten laboratorium.

Berdasarkan hasil *FGD* juga ditemukan bahwa mahasiswa menginginkan jenis pelatihan untuk mendukung kecakapan calon konselor. Beberapa pelatihan yang dibutuhkan antara lain pelatihan penggunaan media elektronik yang dimiliki laboratorium, pelatihan tentang etika akademik, pelatihan analisis data penelitian, pelatihan penulisan proposal, pelatihan mekanisme administrasi bimbingan dan konseling dan pelatihan pengembangan diri bagi mahasiswa. Pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan tersebut mendukung upaya bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir bagi mahasiswa. Kecakapan sebagai konselor menjadi tujuan mereka untuk melakukan pengembangan diri. Layanan laboratorium yang dapat memenuhi dan memberikan kepuasan bagi mereka menjadi hal yang sangat mahasiswa harapkan.

Dari Luar Jurusan PPB FIP UNY

a. Guru Pembimbing

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru pembimbing membutuhkan pengembangan diri, sehingga tugasnya tidak hanya memberikan layanan

kepada siswa akan tetapi juga mengembangkan diri. Pengembangan diri ini pada akhirnya juga dimaksudkan supaya dalam memberikan layanan kepada siswa dapat menjadi lebih baik. Kebutuhan pengembangan ini dapat menjadi peluang bagi pengelola laboratorium untuk menyelenggarakan layanan-layanan pengembangan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan pengembangan diri yang dibutuhkan oleh guru pembimbing. Beberapa di antaranya adalah pelatihan penulisan karya ilmiah, pelatihan pendekatan konseling, pelatihan pengembangan diri konselor, pelatihan dasar-dasar penelitian dan *refreshing* (penyegaran materi) kerangka teoritik psikologi dan BK. Kegiatan-kegiatan pengembangan ini sangat mereka butuhkan terutama terkait dengan adanya tuntutan profesionalitas guru saat ini. Para guru dituntut untuk tidak hanya sibuk dengan tugas-tugas rutin yang sifatnya administratif. Mereka dituntut untuk memiliki karya yang bersifat ilmiah. Oleh karena itu, pengembangan diri yang dibutuhkan cenderung berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat akademis.

b. Mahasiswa

Selain mendapatkan materi kuliah, mahasiswa juga membutuhkan pengembangan diri. Hal ini dilakukan untuk mengasah *soft skill* yang tidak mereka peroleh di bangku perkuliahan. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka beberapa kegiatan pengembangan yang mereka butuhkan adalah antara lain materi yang berkaitan dengan motivasi, pengembangan kepribadian dan penyesuaian diri. Materi mengenai motivasi sangat relevan untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi terutama berkaitan dengan belajar. Sementara materi mengenai pengembangan kepribadian dan penyesuaian diri sesuai dengan tahap perkembangan yang mereka alami saat ini. Usia mahasiswa umumnya berada pada tahap perkembangan dewasa dini, di mana pada usia ini merupakan masa perubahan dari

tahap usia remaja ke arah kedewasaan. Banyak perubahan dan tuntutan yang terjadi, sehingga mereka dihadapkan pada upaya penyesuaian diri dan pengembangan kepribadian yang lebih matang.

Adapun bentuk kegiatan yang diharapkan adalah diskusi/*sharing* dengan teman, pelatihan dan konseling. Dalam upaya pengembangan diri pun tampak bahwa kebanyakan mahasiswa lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat tidak mengikat, seperti diskusi atau *sharing* dengan teman. Hal ini karena umumnya kegiatan-kegiatan pengembangan identik dengan biaya yang harus mereka dikeluarkan. Oleh karena itu, layanan pelatihan dan konseling bagi mahasiswa diharapkan tidak mengikat, terutama dalam hal biaya.

c. Lembaga

Lembaga di luar jurusan PPB FIP UNY yang sebagian besar merupakan mitra dalam matakuliah BK Luar Sekolah adalah lembaga sosial, baik swasta maupun pemerintah. Bidang garapan masing-masing lembaga sangat variatif. Oleh karena itu bentuk kegiatan pengembangan yang dibutuhkan oleh lembaga ini juga sangat variatif, tergantung pada bidang garapannya. Dalam hal ini, layanan laboratorium diharapkan juga menyesuaikan bidang garapan masing-masing.

3. Pembiayaan Layanan Laboratorium

Arah pengembangan laboratorium jurusan PPB FIP UNY tidak hanya menekankan pada fungsi pada pendidikan dan pengajaran, akan tetapi diharapkan dapat melayani kegiatan-kegiatan berupa pengabdian masyarakat dan penelitian. Selain itu, laboratorium juga dapat menjadi unit kerja yang profit. Oleh karena itu, layanan laboratorium selain untuk pengguna dari dalam jurusan PPB, juga diarahkan ke

pengguna di luar jurusan PPB. Dengan membuka layanan kepada pihak luar, dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan dari layanan yang diberikan tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut, maka beberapa layanan laboratorium akan ditawarkan kepada masyarakat. Sebelum itu, melalui penelitian ini maka pihak masyarakat dalam hal ini adalah guru pembimbing dimintakan pendapatnya mengenai biaya dari masing-masing layanan melalui metode angket. Dalam angket tersebut, disediakan 5 (lima) alternatif jawaban untuk mempersepsikan biaya layanan yaitu sangat mahal, mahal, sedang, murah dan sangat murah. Hasil pengumpulan data melalui angket kepada guru pembimbing diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Tes kecerdasan dengan harga Rp 15.000 dipersepsikan mahal
- 2) Tes bakat dengan harga Rp 35.000 dipersepsikan mahal
- 3) Tes minat dengan harga Rp 20.000 dipersepsikan sedang
- 4) Tes penjurusan dengan harga Rp 50.000 dipersepsikan mahal
- 5) Tes kepribadian dengan harga 30.000 dipersepsikan mahal
- 6) Konseling dengan harga Rp 30.000 dipersepsikan mahal
- 7) Pelatihan dengan harga Rp 50.000 dipersepsikan mahal

Adapun hasil dari pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari lembaga adalah sebagai berikut :

- 1) Tes kecerdasan dengan harga Rp 15.000 dipersepsikan murah
- 2) Tes bakat dengan harga Rp 35.000 dipersepsikan sedang
- 3) Tes minat dengan harga Rp 20.000 dipersepsikan sedang
- 4) Tes penjurusan dengan harga Rp 50.000 dipersepsikan sedang
- 5) Tes kepribadian dengan harga 30.000 dipersepsikan sedang
- 6) Konseling dengan harga Rp 30.000 dipersepsikan sedang
- 7) Pelatihan dengan harga Rp 50.000 dipersepsikan sedang

8) Seleksi/promosi dengan harga Rp 150.000 dipersepsikan mahal dan sangat mahal

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi pembiayaan antara guru pembimbing dan pihak lembaga. Bagi guru pembimbing, hampir semua layanan yang ditawarkan cenderung dipersepsikan mahal, sementara bagi pihak lembaga hampir semua layanan cenderung dipersepsikan sedang/wajar. Hanya ada satu layanan yang dipersepsikan sama yaitu tes minat dengan harga Rp 20.000 dianggap sedang/wajar. Tes kecerdasan dengan harga Rp 15.000 dipersepsikan mahal oleh guru pembimbing, sementara oleh pihak lembaga dipersepsikan murah. Layanan yang hanya ditawarkan kepada pihak lembaga yaitu seleksi/promosi dengan harga Rp 150.000 dipersepsikan mahal dan sangat mahal.

Adanya perbedaan ini tentu saja dilatarbelakangi oleh pengalaman yang berbeda antara guru pembimbing dan lembaga. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, guru pembimbing memang lebih banyak mendapatkan tawaran tes psikologi untuk para siswanya dengan harga yang lebih murah, tetapi dengan kualitas tes yang kurang dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana diketahui, praktik tes psikologi di lapangan terutama untuk konsumsi sekolah banyak didominasi oleh lembaga-lembaga yang menawarkan tes dengan harga sangat murah, yaitu berkisar Rp. 5.000,00. Sementara itu para guru mengabaikan aspek validitas dan reliabilitas tes yang seharusnya dipertimbangkan dalam memutuskan pelaksanaan tes psikologi. Oleh karena itu dapat difahami jika para guru memiliki persepsi mahal terhadap harga pelaksanaan tes psikologi yang ditawarkan oleh laboratorium PPB. Sementara laboratorium menawarkan layanan tes psikologi secara profesional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Layanan-layanan laboratorium yang dapat dilakukan untuk masing-masing sasaran berbeda-beda.
2. Kebutuhan layanan antara masing-masing pengguna laboratorium sangat spesifik, sangat tergantung pada keterlibatan, tingkat kepentingan dan bidang garapan.
3. Secara umum, bentuk-bentuk layanan yang dapat dilakukan, baik dalam mengatasi permasalahan maupun dalam upaya pengembangan adalah pelatihan, konseling dan konsultasi. Adapun formatnya sangat tergantung pada karakteristik sasaran.
4. Kebutuhan layanan laboratorium PPB untuk masing-masing sasaran adalah sebagai berikut :
 - a. Dosen Jurusan PPB
 - 1) Layanan laboratorium yang memberikan kontribusi pada acara perkuliahan
 - 2) Layanan laboratorium yang memberikan kontribusi pada perkembangan pendidikan
 - 3) Layanan laboratorium berupa rancangan berbagai pelatihan yang dapat menggunakan fasilitas dan produk laboratorium
 - b. Mahasiswa Jurusan PPB
 - 1) Pelatihan yang mendukung kecakapan calon konselor
 - 2) Beberapa pelatihan yang dibutuhkan antara lain pelatihan penggunaan media elektronik yang dimiliki laboratorium, pelatihan tentang etika akademik, pelatihan analisis data penelitian, pelatihan penulisan proposal, pelatihan

mekanisme administrasi bimbingan dan konseling dan pelatihan pengembangan diri bagi mahasiswa.

c. Guru Pembimbing

- 1) Layanan yang terkait dengan penanganan permasalahan saat ini berupa pelatihan, konsultasi dan seminar/lokakarya mengenai :
 - a) Mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling
 - b) Menyiapkan media layanan bimbingan dan konseling
 - c) Menyiapkan teknologi informasi bimbingan dan konseling
 - d) Cara mendapatkan sumber bahan layanan BK
- 2) Layanan yang terkait dengan pengembangan berupa
 - a) pelatihan penulisan karya ilmiah
 - b) pelatihan pendekatan konseling
 - c) pelatihan pengembangan diri konselor
 - d) pelatihan dasar-dasar penelitian
 - e) *refreshing* (penyegaran materi) kerangka teoritik psikologi dan BK.

d. Mahasiswa di Luar Jurusan PPB

- 1) Layanan berupa kegiatan-kegiatan yang tidak mengikat yang dikemas dalam bentuk diskusi/*sharing*, pelatihan dan konseling.
- 2) Materi yang dibutuhkan berupa masalah belajar, motivasi, pengembangan kepribadian dan penyesuaian diri

e. Lembaga/Mitra Kerja

- 1) Layanan yang dibutuhkan berupa konsultasi, konseling, pengujian psikologi dan pelatihan
- 2) Materi layanan sangat variatif, tergantung pada bidang garapan masing-masing lembaga

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola
 - a. Pengelola melakukan perbaikan-perbaikan kinerja sesuai dengan masukan dosen dan mahasiswa.
 - b. Memberdayakan bidang-bidang kepengurusan laboratorium kembali untuk penyusunan format dan program layanan dengan memperhatikan kebutuhan sasaran.
2. Bagi Penelitian berikutnya
 - a. Penelitian ini dapat dikembangkan pada subjek lembaga yang lebih banyak, sehingga bentuk-bentuk layanan laboratorium yang dapat dikembangkan menjadi lebih variatif lagi.
 - b. Penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk mendapatkan model layanan yang sesuai untuk masing-masing sasaran.

Daftar Pustaka

- Iswanti, Sri. 2006. Laboratorium PPB Sebagai Unit Produksi dan Layanan Kepada Masyarakat. *Makalah*. Disampaikan dalam Workshop Manajemen laboratorium. Yogyakarta : 9 September 2006.
- LPTK. 2004. *Dasar Standardisasi Profesi Konseling*. Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Priyatno & Erman Anti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- . 2002. *Kurikulum FIP Tahun 2002*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fandy Tjiptono. 1997. *Prinsip-prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Fandy Tjiptono. 1998. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Penerbit Andi